

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2004) pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini bersifat pengaruh karena bertujuan untuk menentukan bagaimana pengaruh *Intensitas menonton sinetron remaja Indonesia* terhadap *perilaku konsumtif remaja putri pada produk fashion yang ada di dalam sinetron*.

#### **1.2 Identifikasi dan operasionalisasi variabel penelitian**

Identifikasi dan Operasionalisasi variable penelitian akan dijabarkan berikut ini:

##### **3.2.1 Definsi Konseptual**

###### **3.2.1.1 Definisi Konseptual Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan pembelian dimana membeli barang dilakukan tidak berdasarkan pertimbangan kebutuhan dan manfaat dari barang tersebut. Perilaku konsumtif banyak terjadi pada masyarakat modern saat ini yang menyebabkan faktor negatif bagi yang mengalaminya seperti pemborosan hingga menimbulkan tindak kriminal.

###### **3.2.1.2 Definisi Konseptual Intensitas Menonton Sinetron Remaja**

Intensitas menonton mengacu pada kegiatan menonton sinetron remaja Indonesia. Intensitas adalah seberapa kuat seseorang dapat melakukan suatu kegiatan. Intensitas menonton sinetron remaja mengacu pada kekuatan individu untuk dapat melakukan kegiatan dalam hal ini menonton sinetron remaja Indonesia.

### **3.2.2 Definisi Operasional**

#### **3.2.2.1 Definisi Operasional Perilaku Konsumtif**

Perilaku Konsumtif merupakan skor total dari penelitian yang membahas tentang Pengaruh Intensitas menonton sinetron dengan perilaku konsumtif. Skala yang digunakan adalah skala sikap Likert yang dimodifikasi berdasarkan Teori Erich Fromm mengenai perilaku konsumtif. Teori ini mengukur Perilaku Konsumtif berdasarkan 4 dimensi yang ada yaitu pemenuhan kebutuhan, status, barang diluar jangkauan, dan barang tidak produktif.

#### **3.2.2.2 Definisi Operasional Intensitas Menonton Sinetron Remaja**

Intensitas menonton remaja diukur berdasarkan teori dari Ajzen mengenai Intensitas. Indikator Intensitas Ajzen dimodifikasi menjadi Intensitas menonton sinetron remaja. Untuk mengukurnya menggunakan skala rasio dari 0 yaitu tidak menonton sama sekali hingga tak terhingga dimana untuk mengetahui ukuran pasti dari intensitas seperti sering, jarang, tidak pernah.

## **1.3 Populasi dan sampel penelitian**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau responden yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008, 115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

populasi yang tidak diketahui jumlahnya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 12 – 23 tahun.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008, 116). Sampling yang digunakan adalah non probabilita sampling dengan incidental sampling yaitu responden didapatkan secara kebetulan namun sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu remaja putri berusia 12 – 23 tahun dan responden yang didapatkan sejumlah 71 orang.

## **1.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **Penelitian Lapangan**

Merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008, 199). Penyebaran data dapat dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut. Langsung dengan mendatangi lokasi yang diinginkan dan mencari responden, serta menggunakan kuesioner *online* dengan *google docs*.

### **3.4.1 Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen pengaruh intensitas menonton sinetron remaja Indonesia terhadap perilaku konsumtif remaja putri pada produk *fashion* yang ada di dalam sinetron remaja Indonesia akan di jabarkan di bawah ini:

#### **3.4.1.1 Alat ukur intensitas menonton sinetron remaja Indonesia**

Instrumen dibuat menjadi 2 yaitu instrumen untuk Intensitas menonton sinetron remaja Indonesia dan kuesioner perilaku konsumtif pada produk *fashion* yang ada di dalam sinetron. Untuk kuesioner intensitas menonton

sinetron remaja dibuat dengan dasar teori intensitas Ajzen dimana terdapat 4 buah indikator yaitu penghayatan, perhatian, frekuensi dan durasi. Indikator-indikator ini kemudian di kembangkan menjadi pernyataan-pernyataan intensitas menonton sinetron remaja Indonesia. Berikut adalah kisi-kisi instrumen intensitas menonton sinetron remaja Indonesia.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrumen Intensitas menonton sinetron remaja Indonesia

<b>Konstruk</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Distribusi Item</b>
<b>Intensitas Menonton Sinetron Remaja Indonesia</b>	Frekuensi	1. Berapa sinetron yang ditonton setiap hari	1
		Durasi	1. Durasi menonton satu sinetron
		2. Durasi menonton sinetron dalam sehari	3
	Perhatian	1. Fokus dalam menonton	4, 5
		2. Memperhatikan segala atribut dan adegan dalam sinetron	6, 7
	Penghayatan/pemahaman	1. Hafal akan adegan dan atribut yang ada di dalam sinetron	8, 9

Untuk pengukuran dari kuesioner intensitas, skala yang digunakan pada instrument ini adalah skala rasio tanpa batas seperti di bawah ini.

Tabel 3.2

Skala Intensitas menonton sinetron remaja Indonesia

0	1	2	3	4	5	(Jawaban lain yang lebih dari 5)
---	---	---	---	---	---	----------------------------------

### 3.4.1.2 Alat Ukur Perilaku Konsumtif

Skala yang digunakan pada instrumen perilaku konsumtif pada produk *fashion* yang ada di dalam sinetron adalah skala sikap Likert. Dimana pada instrument ini disediakan jawaban dengan pilihan Sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Item dibagi menjadi dua bagian yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* adalah item yang mendukung konteks dari indikator tersebut. Sementara *unfavorable* adalah item yang tidak mendukung indikator.

Skor dalam menjawab pernyataan dari instrument konsumtif dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Skala Perilaku Konsumtif

Kategori Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen perilaku konsumtif.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen perilaku Konsumtif

Konstruk	Aspek	Indikator	Distribusi Item	Jumlah Item
----------	-------	-----------	-----------------	-------------

Perilaku Konsumtif	Pemenuhan Kebutuhan	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena hanya memenuhi keinginan atau kepuasan	1,4,5,6,7, 7 9 8
		Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena hanya ingin mendapatkan sesuatu	2, 9, 10, 5 12, 11
	Barang diluar jangkauan	Membeli <i>produk fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron diluar batas kemampuan	3, 13, 14, 9 15, 16, 17, 18, 19, 20
		Berusaha keras membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron dengan uang saku atau meminjam uang	21, 22, 5 23, 24, 25 dalam sinetron dengan uang saku atau meminjam uang
	Barang tidak produktif	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron tanpa mempertimbangkan guna dan manfaat	26, 27, 5 28, 29, 30
		Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di	31, 32, 8 33, 34,

	dalam sinetron karena ingin mencoba dengan membeli beberapa jenis	35, 36, 37	
Status	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena harga diri	39, 41, 43, 44	40, 42, 44
	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena menjaga penampilan dan gaya	45, 47, 49, 51, 52	46, 48, 50, 52
Jumlah			52

### 3.4.2. Pengukuran Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kestabilan dan keajegan alat ukur (Anastasi & Urbina, 1997). Validitas merupakan derajat yang menunjukkan alat ukur dapat mengukur hal yang menjadi tujuan pengukuran (Sukardi, 2003). Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 30 orang responden remaja putri, dengan karakteristik usia 12 – 23 tahun berdasarkan batas usia remaja yang dikemukakan oleh Stanley Hall (dalam Santrock, 2003).

### 3.4.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.4.3.1 Pengujian Validitas Skala Intensitas menonton sinetron remaja Indonesia

Instrumen skala intensitas menonton sinetron remaja Indonesia terdiri dari 9 item, item tersebut tidak ada favorable dan unfavorable. Setelah dilakukan uji coba instrumen kepada responden kemudian dilakukan

penyeleksian item valid dan item gugur dengan menggunakan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r kriteria, dimana r kriteria adalah 0,3 dan semua item memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 3.5

Kisi-kisi final Instrumen Intensitas menonton sinetron remaja

<b>Konstruk</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item Valid</b>	<b>Nomor Item gugur</b>
<b>Intensitas Menonton Sinetron Remaja Indonesia</b>	Frekuensi	2. Berapa sinetron yang ditonton setiap hari	1	-
		Durasi	3. Durasi menonton satu sinetron	2
		4. Durasi menonton sinetron dalam sehari	3	-
	Perhatian	3. Fokus dalam menonton	4, 5	-
		4. Memperhatikan segala atribut dan adegan dalam sinetron	6, 7	-

Penghayatan/pemahaman	2. Hafal akan adegan dan atribut yang ada di dalam sinetron	8, 9	-
-----------------------	---	------	---

### 3.4.3.2. Pengujian Validitas Skala Perilaku Konsumtif

Pengujian validitas instrumen perilaku konsumtif terhadap produk *fashion* yang terdapat di dalam sinetron terdiri dari 52 pernyataan yang kemudian diuji cobakan kepada 30 orang responden kemudian dilakukan penyeleksian item valid dan item gugur dengan menggunakan kriteria *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari  $r$  kriteria, Dimana  $r$  kriteria adalah 0,3, sehingga dihasilkan 48 item valid dan 4 item gugur. Di jabarkan sebagai berikut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi tabel instrumen perilaku konsumtif hasil diskriminasi

Konstruk	Aspek	Indikator	Nomor Item valid	Nomor Item gugur
Perilaku Konsumtif	Pemenuhan Kebutuhan	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena hanya memenuhi keinginan atau kepuasan	1,4,5,6,7,9 8	-
		Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena hanya ingin	2, 9, 10, 12, 11	-

	mendapatkan sesuatu		
Barang diluar jangkauan	Membeli <i>produk fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron diluar batas kemampuan	3, 13, 15, 14 16, 17, 18, 19, 20	
	Berusaha membeli <i>produk fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron dengan uang saku atau meminjam uang	21, 22, 23, - 24, 25	
Barang tidak produktif	Membeli <i>produk fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron tanpa mempertimbangkan guna dan manfaat	26, 27, 28, - 29, 30	
	Membeli <i>produk fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena ingin mencoba dengan membeli beberapa jenis	31, 32, 33, 34, 36 35, 37, 38	
Status	Membeli <i>produk fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron	39, 40, 41, - 42, 43, 44	

	karena harga diri
Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron	45, 46, 48, 47 49, 50, 51, 52
karena menjaga penampilan dan gaya	

Setelah dilakukan uji validitas maka instrumen digunakan kembali untuk memperoleh data final dengan menghilangkan item yang gugur dan total item dari instrumen perilaku konsumtif menjadi 48 item.

Tabel 3.7  
Kisi-kisi instrumen perilaku Konsumtif final

Konstruksi	Aspek	Indikator	Item	Item	Total
			Favorable	Unfavorable	
Perilaku Konsumtif	Pemenuhan Kebutuhan	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron	1,4,5,6,7,9	8	12
		karena hanya memenuhi keinginan atau kepuasan			
		Membeli produk	2, 9, 10, 11	12	

	<i>fashion</i>			
	seperti yang ada di dalam sinetron karena hanya ingin mendapatkan sesuatu			
Barang	Membeli	3, 13, 15, 16		
diluar	produk	17, 18, 19,		
jangkauan	<i>fashion</i>	20		
	seperti yang ada di dalam sinetron diluar batas kemampuan			
	Berusaha	21, 22, 24, 23		
	keras	25		13
	membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron dengan uang saku atau meminjam uang			
Barang	Membeli	26, 27, 28	29,30	10

tidak produktif	produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron tanpa mempertimbangan guna dan manfaat		
	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena ingin mencoba dengan membeli beberapa jenis	31, 32, 33, - 35, 37	
Status	Membeli produk <i>fashion</i> seperti yang ada di dalam sinetron karena harga diri	38, 39, 40, 43 41, 42, 44	14

---

Membeli	45, 46, 48, -
produk	49, 50, 51,
<i>fashion</i>	52
seperti yang	
ada di dalam	
sinetron	
karena	
menjaga	
penampilan	
dan gaya	

---

### 3.4.3.3 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas Menurut Sugiyono (2008), instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas pada instrumen kesadaran lingkungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16. Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan standar reliabilitas Guilford yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8

Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
>0.9	Sangat Reliabel
0.7 - 0.9	Reliabel
0.4 - 0.69	Cukup Reliabel
0.2 - 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

Hasil analisis reliabilitas perilaku konsumtif terhadap produk *fashion* yang ada di dalam sinetron didapatkan Alpha Cronbach sebesar 0,971 dan bila distandarkan dengan reliabilitas Guilford maka termasuk ke dalam kriteria “Sangat Reliabel”.

Dari hasil analisis reliabilitas Intensitas menonton sinetron didapatkan Alpha Cronbach sebesar 0,880 dan bila distandarkan dengan reliabilitas Guilford maka termasuk ke dalam kriteria “Reliabel”.

### **1.5 Analisis data**

Analisis data menurut Hasan (2006) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan/ meramalkan kejadian lainnya. Tujuan dari analisis data adalah agar data yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah karena digambarkan dengan jelas. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil kuesioner dan bantuan wawancara (dalam Winarti Ida, 2010).

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data menggunakan bantuan *software* SPSS V.16.0 (*Statistic Package Social Science*) yang meliputi tahapan dasar sebagai berikut: (1) Proses *Editing*, yaitu melakukan *edit* terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil *survey* di lapangan. (2) Proses *Coding*, yaitu proses pengubahan data kualitatif menjadi angka. (3) Proses Analisis Data dan Interpretasi *Output*. *Software* ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2008).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistika Deskriptif: digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.
2. Uji Normalitas: digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Perhitungan ini menggunakan rumus normalitas *Kolmogorov Smirnov*, dimana jika nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai koefisien *alpha* maka normalitas data terpenuhi.
3. Uji Asumsi Linearitas antar variabel: digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel tergolong linier atau tidak. Jika nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  maka kedua variabel tersebut bersifat linier satu sama lain.
4. Uji Analisis Regresi: digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan sebab dan akibat juga untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Analisis regresi dilakukan sebagai bentuk pengujian hipotesis.